

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menyempurnakan kurikulum yang semakin berwawasan teknologi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Usaha meningkatkan kemajuan bangsa dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dengan menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat. Pada jenjang pendidikan ini memiliki keselarasan antara pendidikan umum dengan kompetensi keahlian dalam dunia kerja, sehingga bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

SMK Swasta Citra Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. SMK Swasta Citra Harapan memiliki 5 kompetensi keahlian dan salah satunya adalah tata busana. Pada kompetensi keahlian tata busana peserta didik diajarkan keterampilan mengenai busana mulai dari mendesain, pemilihan bahan tekstil, pembuatan pola, menjahit, menghias dan lain-

lain. Salah satu elemen pada mata pelajaran pilihan disain dan produksi busana adalah eksperimen tekstil dan desain hiasan. Salah satu capaian pembelajaran pada elemen eksperimen tekstil dan desain hiasan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah pembuatan sulaman fantasi. Sulaman fantasi adalah sulaman yang menggunakan minimal 3 jenis tusuk hias dan minimal 3 jenis warna benang agar terlihat indah. Pada sulaman fantasi menggunakan macam-macam tusuk hias antara lain: tusuk pipih (*satin stitch*), tusuk batang (*stem stitch*), tusuk tikam jejak (*back stitch*), tusuk rantai (*chain stitch*), tusuk simpul perancis (*french knot*) dan tusuk *spider web rose* dan tusuk aster (*lazy daisy*). Motif yang digunakan pada sulaman fantasi adalah ragam hias naturalis seperti flora, buah-buahan, fauna dan geometris. Warna yang digunakan untuk sulaman fantasi seperti kombinasi warna harmonis dan kombinasi warna kontras/komplementer. Kombinasi warna harmonis disebut juga warna analogus, merupakan kombinasi warna yang menggunakan warna yang berdekatan dalam lingkaran warna seperti warna biru, ungu dan ungu kebiruan. Sedangkan kombinasi warna kontras adalah warna yang berlawanan didalam lingkaran warna seperti warna kuning dengan ungu, biru dengan oranye, merah dengan hijau.

Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran membuat sulaman fantasi adalah untuk memberikan dasar-dasar keterampilan menghias bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkannya dalam kehidupan dimasyarakat.

Indikator pencapaian kompetensi yang harus diperhatikan antara lain, menjelaskan pengertian sulaman fantasi, menjelaskan karakteristik sulaman

fantasi, menjelaskan jenis tusuk hias dalam sulaman fantasi, menjelaskan alat dan bahan dalam pembuatan sulaman fantasi dan cara membuat sulaman fantasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu elemen eksperimen tekstil dan desain hiasan yaitu ibu Nopi Yanti, S.Pd bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang menguasai dalam penerapan sulaman fantasi dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei tuan adalah 75 dan nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi dengan standart ketuntasan minimal (KKTP). Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai pembuatan sulaman fantasi peserta didik kelas XI jurusan tata busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan tahun 2020/2021-2022/2023.

Tabel 1. 1 Data Nilai Pembuatan Sulaman Fantasi

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Kategori	Jumlah	%	Jumlah Peserta Didik keseluruhan
2020/2021	0-59	Kurang	7 orang	22	32 orang
	60-74	Cukup	10 orang	31	
	75-89	Baik	9 orang	28	
	90-100	Sangat baik	6 orang	19	
2021/2022	0-59	Kurang	9 orang	28	32 orang
	60-74	Cukup	7 orang	22	
	75-89	Baik	8 orang	25	
	90-100	Sangat baik	8 orang	25	
2022/2023	0-59	Kurang	9 orang	30	30 orang
	60-74	Cukup	8 orang	27	
	75-89	Baik	6 orang	20	
	90-100	Sangat baik	7 orang	23	

Sumber : Buku Nilai Guru SMK Swasta Citra Harapan

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh selama tiga tahun terakhir banyak peserta didik yang belum memenuhi nilai KKTP yaitu pada tahun 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 32 orang, nilai peserta didik yang belum lulus KKTP ada 17

orang. Tahun 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, nilai peserta didik yang belum lulus KKM sebanyak 16 orang dan tahun 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 30 orang, nilai peserta didik yang belum lulus KKM sebanyak 17 orang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam materi pembuatan sulaman fantasi.

Dalam proses pembelajaran pembuatan sulaman fantasi, dilihat dari hasil sulaman fantasi yang dikerjakan peserta didik yang menjadi kesulitan adalah membuat tusuk hias, kesulitan yang dialami peserta didik saat membuat tusuk hias antara lain: 1) Tusuk batang: pengerjaan sering terbalik dengan tusuk tikam jejak. 2) Tusuk tikam jejak: pengerjaan sering terbalik dengan tusuk batang. 3) Tusuk simpul perancis: benang sering terlilit pada saat menarik simpul. 4) Tusuk woven rose: bentuk pola awal mawar yang tidak proporsi dan benang sering putus di tengah pengerjaan sulam karena membutuhkan benang yang banyak. 5) Tusuk aster: penguncian benang disetiap kelopak terlalu ketat/terlalu renggang. 6) Tusuk pipih : pengaplikasian benangnya terlalu ketat atau terlalu renggang. Peserta didik belum mampu mengkombinasikan jenis tusuk hias pada sulaman fantasi dengan benar. Hal ini diakibatkan oleh minimnya media pembelajaran yang seharusnya bisa menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan langkah-langkah sulaman fantasi didepan kelas dengan menunjukkan contoh produk yang telah disulam fantasi (*fragmen*). Peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, hanya ada buku catatan peserta didik yang ditulis pada saat guru menjelaskan. Terlebih kompetensi membuat sulaman fantasi ini adalah

kompetensi yang banyak melakukan praktik jadi dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menyajikan langkah-langkah membuat sulaman fantasi untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang banyak menerapkan praktik memiliki keterbatasan waktu pengerjaan yang tidak memungkinkan dilakukan secara menyeluruh pada jam pembelajaran berlangsung, sehingga penyampaian materi sangat terbatas. Hal ini di dukung oleh penelitian Prabaningrum (2018), yang menyatakan salah satu kesulitan belajar peserta didik adalah pengelolaan waktu yang terbatas untuk mata pelajaran praktek. Dalam hal ini media pembelajaran sangat di butuhkan untuk membantu peserta didik memahami lebih jelas materi ajar serta memberi pengalaman yang sama bagi setiap peserta didik dan dapat di kerjakan di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah dengan panduan media ajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan alternatif media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dibutuhkan sebagai solusi dari permasalahan dalam pembelajaran membuat sulaman fantasi adalah media E-Modul.

E-Modul merupakan seperangkat media pembelajaran elektronik atau digital yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri dan tersusun secara sistematis (Bahri, 2020). Kelebihan E-Modul untuk pembelajaran adalah dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran tidak terkait ruang dan waktu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat

bosan karena E-Modul dilengkapi dengan berbagai gambar, video dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Ummah, 2017).

Pembelajaran interaktif berbasis komputer memiliki nilai lebih dibanding bahan pembelajaran cetak biasa. Pembelajaran interaktif dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena ketertarikannya dengan sistem multimedia yang dapat menampilkan teks, gambar, video, suara dan animasi. Salah satu media pembelajaran interaktif berbasis komputer yang belum pernah digunakan di sekolah tersebut yaitu media pembelajaran E-Modul berbasis *Flipbook*.

*Flipbook* adalah beberapa atau kumpulan lembaran kertas yang disajikan dalam bentuk album dan ukuran tertentu sebagai media interaktif dalam bentuk visual (Susanti, 2021). *Flipbook* merupakan salah satu bentuk buku elektronik dengan tampilan yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Pembuatan media *flipbook* ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Flip Builder*. Kelebihan dari media pembelajaran *flipbook* yaitu media *flipbook* ini dapat di *flip* (bolak-balik) seperti buku yang sesungguhnya. Saat akan membalik halaman akan tampak terlihat bergerak dan bersuara seperti membalikkan buku sesungguhnya sehingga menimbulkan sensasi yang berbeda dan lebih menarik. Media *flipbook* ini bisa menginput video didalam *pdf* sehingga tidak harus membuka tempat yang terpisah akan tetapi langsung terinput dalam *pdf file* (Susanti & Lestari, 2021).

Peran media pembelajaran *flipbook* pada kompetensi pembuatan sulaman fantasi ini diharapkan dapat menjadi media ajar mandiri untuk peserta didik karena memuat teori sekaligus video langkah pengerjaan sulaman fantasi yang dapat mempermudah peserta didik mengulang kembali materi yang belum di mengerti tanpa harus bertanya kepada guru atau dapat mengerjakan praktek secara mandiri. Serta memiliki potensi yang besar untuk merangsang peserta didik lebih efektif dalam merespon materi pembelajaran yang disampaikan untuk selanjutnya disimpan dalam memori otak melalui gambar-gambar yang disajikan. Media E-Modul berbasis *flipbook* ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan materi dengan lebih menarik.

Penelitian yang relevan mengenai pengembangan media *flipbook* yang dilakukan oleh Mauludiyah Handayani (2022) dengan judul “Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi *Flipbook Maker* Pada Mata Kuliah Grading Pola Daar Di Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa E-Modul berbasis *flipbook maker* pada materi grading pola dasar memperoleh persentase 90% yang menyatakan E-Modul layak digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Pengembangan Media E-Modul berbasis *Flipbook* Pada Materi Pembuatan Sulaman Fantasi Peserta Didik Kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi membuat sulaman fantasi dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teknik pembuatan sulaman fantasi.
- 1.2.2. Peserta didik mengalami kesulitan pada pembuatan tusuk hias, diantaranya: tusuk batang, tusuk tikam jejak, tusuk woven rose, tusuk simpul perancis, tusuk aster, tusuk pipih.
- 1.2.3. Proses pembelajaran pembuatan sulaman fantasi di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan hanya menggunakan produk yang sudah disulam (*fragmen*).
- 1.2.4. Tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik.
- 1.2.5. Hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembuatan sulaman fantasi.
- 1.2.6. Belum tersedia media pembelajaran kompetensi pembuatan sulaman fantasi berupa E-Modul berbasis *Flipbook*.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Masalah yang telah di identifikasikan diatas masih luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Pengembangan media E-Modul berbasis *Flipbook* pada kompetensi membuat sulaman fantasi dikelas XI tata busana SMK Swasta Citra Harapan Perut Sei Tuan.
- 1.3.2. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah E-Modul berbasis *Flipbook* yang dibuat menggunakan aplikasi *Flip Builder*.
- 1.3.3. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi membuat sulaman fantasi dengan materi: pengertian sulaman fantasi, karakteristik sulaman fantasi, jenis tusuk hias dalam sulaman fantasi, unsur dan prinsip desain hiasan, pola hiasan, alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulaman fantasi dan cara membuat sulaman fantasi.
- 1.3.4. Jenis tusuk yang digunakan dalam sulaman fantasi adalah, tusuk tikam jejak (*back stitch*), tusuk rantai (*chain stitch*), tusuk batang (*stem stitch*), tusuk pipih (*satin stitch*), tusuk *woven rose*, tusuk simpul perancis (*french knot*), dan tusuk bunga aster atau daisy (*lazy daisy*).
- 1.3.5. Jenis warna yang digunakan adalah warna coklat, hijau muda, hijau tua, biru muda, merah muda, merah, dan kuning.
- 1.3.6. Penerapan sulaman fantasi dilakukan pada *totebag* menggunakan pola hiasan tengah sisi dan ragam hias naturalis.
- 1.3.7. Bahan yang digunakan untuk membuat *totebag* adalah kain blacu.
- 1.3.8. Media melengkapi materi pokok kompetensi membuat sulaman fantasi.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam peneliitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana pengembangan media E-Modul berbasis *Flipbook* pada materi pembuatan sulaman fantasi peserta didik kelas XI SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan?
- 1.4.2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran E-Modul berbasis *Flipbook* pada materi pembuatan sulaman fantasi peserta didik kelas XI SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1. Mengetahui bagaimana pengembangan media E-Modul berbasis *Flipbook* pada materi pembuatan sulaman fantasi peserta didik kelas XI SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.
- 1.5.2. Mengetahui bagaimana kelayakan media E-Modul berbasis *Flipbook* pada materi pembuatan sulaman fantasi peserta didik kelas XI SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian dan Pengembangan Media ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1. Bagi Peserta Didik
  - a. Media E-Modul berbasis *Flipbook* dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

- b. Media E-Modul berbasis *Flipbook* dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik untuk mengikuti materi pembuatan sulaman fantasi.
- c. Media E-Modul berbasis *Flipbook* dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri.

#### 1.6.2. Bagi Guru

Media pembelajaran yang interaktif dan efisien yang digunakan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

#### 1.6.3. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam proses penyusunan laporan ilmiah Strata S1.
- b. Menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran yang baik diterapkan pada peserta didik.

#### 1.6.4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan menjadi kontribusi yang baik untuk SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21.

### 1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa:

#### 1.7.1. Spesifikasi Isi

- 1) Pendahuluan, meliputi: Cover, petunjuk penggunaan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, peta konsep, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 2) Isi, meliputi: Uraian materi, soal latihan, soal keterampilan dan rangkuman.
- 3) Penutup, meliputi: Daftar pustaka, biografi peneliti.

### 1.7.2. Spesifikasi Grafis

- 1) Ukuran kertas yang digunakan A4.
- 2) Cover E-Modul berwarna.
- 3) Aplikasi yang digunakan untuk membuat E-Modul adalah aplikasi Canva dan aplikasi *Flip Builder (Flip Pdf Professional)*.

### 1.1. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran *E-Modul* adalah:

- 1.8.1. Bagi peserta didik, media ini dapat dijadikan sumber belajar peserta didik dan membantu dalam mempermudah baik melalui pembelajaran didalam kelas maupun mandiri.
- 1.8.2. Bagi guru, media ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 1.8.3. Bagi SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan, media ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan hiasan busana khususnya materi pembuatan sulaman fantasi.

### 1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Pengembangan media ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Peserta didik SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan sudah memiliki *handphone* untuk mengakses media pembelajaran E-Modul.

1.9.2 Keterbatasan pengembangan :

- a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi sulaman fantasi.

- b. Media E-Modul berbasis *Flipbook* yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik seperti komputer/laptop dan *handphone*.
- c. Penelitian hanya terbatas pada kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan

